

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semenjak adanya virus yang menular maka dikenal dengan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) yang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Akibatnya, beberapa negara memberlakukan blokade untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Pandemi Covid-19 telah mengganggu semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan di semua tingkatan. Pemerintah Indonesia tiba-tiba memutuskan untuk menghentikan semua jenis kegiatan di sekolah, termasuk kegiatan belajar, dan memindahkannya ke home schooling melalui pembelajaran jarak jauh. Maraknya virus Covid-19 hal utama untuk mengatasi masalah tersebut di dunia pendidikan adalah pembelajaran jarak jauh atau daring. pembelajaran jarak jauh adalah pendekatan yang lebih diinginkan dan diterima dalam pendidikan. Saat ini, teknologi digital telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dunia pendidikan. Peserta didik yang menggunakan teknologi digital untuk kegiatan pembelajaran seperti membaca, mengirim e-mail, membaca jurnal dan e-book, mengikuti kuis online, dan mengikuti forum diskusi. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran online (e-learning) dapat menjadi alternatif penerapan pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi Covid-19. Pembelajaran online adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh dan didefinisikan sebagai penyediaan instruksi formal yang melampaui waktu dan geografi, seperti peserta didik dan pendidik.

Pembelajaran online telah berkembang sebagai media pendidikan yang dapat berkomunikasi melalui internet antara pendidik dan peserta didik dalam ruang kelas virtual tanpa harus secara fisik berada di dalam ruangan Pembelajaran online dapat dilakukan melalui ruang kelas virtual, dimana pengalaman belajar berada dalam lingkungan sinkron atau asinkron menggunakan perangkat seperti laptop dan smartphone dengan akses internet. Platform yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran online antara lain Whatsapp Group, Zoom Cloud Meeting, Google Meet, Google Form, Google Room dan email. Dalam proses pembelajaran, platform merupakan suatu struktur yang berfungsi untuk menyediakan materi, penilaian dan pengajuan tugas.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis sebelumnya dengan guru kelas V penulis mendapati bahwa siswa belum mampu sepenuhnya beradaptasi dengan pembelajaran *online* yang ada. Terbatasnya interaksi antara guru dengan siswa membuat keadaan cenderung lebih sulit untuk melakukan pembelajaran yang intensif. Mengingat karena belum semua murid maupun guru fasih dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media elektronik serta internet. Oleh karena itu, di masa saat ini dibutuhkan model pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik. Itu sebabnya peneliti memilih model pembelajaran *Blended Learning* yang menurut peneliti cocok untuk pembelajaran pada pandemi Covid-19 saat ini. Pembelajaran *Blended Learning* adalah kombinasi pembelajaran tradisional (tatap muka) dan pembelajaran modern (e-learning). Dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kemampuan

kognitif terhadap hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran online masih berlangsung.

Model pembelajaran *blended learning* memberikan dampak terhadap kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman dan guru, kemampuan menggunakan teknologi, dan kemampuan berpikir siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa untuk memaksimalkan dampak positif model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan kognitif dan pencapaian akademik anak berusia sekolah dasar diperlukan kolaborasi yang baik antara pihak sekolah, guru, orangtua dan anak.

Beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru akan memakan waktu, karena perubahan dalam proses pembelajaran online perlu dieksplorasi untuk berdampak pada pendidik dan siswa. Pendidik perlu lebih inovatif dan kreatif untuk beradaptasi dengan proses belajar saat daring, sedangkan peserta didik perlu memahami metode pembelajaran jarak jauh/daring ini. Saat ini pemerintah dan pihak swasta sedang bekerja keras dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Pihak swasta sendiri juga turut andil dalam penyediaan fasilitas seperti Ruang Guru, Zenius, Quipper, dan lain-lain. Peralihan sistem pembelajaran dari konvensional menjadi daring akan berkaitan dengan tingkat kemampuan kognitif siswa. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pembelajaran online selama pandemic COVID-19 berdampak pada peningkatan dan penurunan kemampuan anak seperti kemampuan berpikir, bahasa, matematika, teknologi, komunikasi, fisik, dan kemampuan berdoa. Memang pembelajaran daring cukup membantu di saat sekarang ini, tapi perlu diteliti pengaruhnya terhadap taraf kemampuan

kognitif siswa. Kemampuan kognitif siswa pada hakikatnya berbeda satu sama lain. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana kemampuan kognitif siswa selama tidak menggunakan pembelajaran konvensional lalu diubah ke dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* terhadap kemampuan kognitif Siswa pada Tema 7 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 060884 Medan Baru T.A 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang digunakan guru terkesan monoton sehingga siswa cenderung pasif.
3. Dampak pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan kognitif siswa.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang teridentifikasi, maka peneliti merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya terbatas pada “Pengaruh Pembelajaran Model *Blended Learning* terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Tema 7 Subtema 1 Kelas V SD Negeri 060884 Medan Baru T.A 2021/2022”. Kemampuan kognitif yang

dimaksud disini adalah kemampuan kognitif yang sesuai dengan taksonomi Bloom (1956) yang terdiri dari C1, C2, C3, C4, C5 dan C6.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan kognitif siswa pada tema 7 subtema 1 kelas V SD Negeri 060884 Medan Baru T.A 2021/2022?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seberapa jauh peningkatan kemampuan kognitif siswa pada tema 7 subtema 1 menggunakan model pembelajaran *blended learning* di SD Negeri 060884 Medan Baru.
2. Mengetahui seberapa jauh peningkatan kemampuan kognitif siswa pada tema 7 subtema 1 yang tidak menggunakan model pembelajaran *blended learning* di SD Negeri 060884 Medan Baru.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai banyak manfaat, antara lain :

- 1) Manfaat Teoritis.
 - a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk pengembangan teori-teori menyangkut belajar dengan model pembelajaran *blended learning*.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

- a) Bagi Guru, Sebagai masukan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran daring dan mengelola kemampuan kognitif siswa.
- b) Bagi Kepala Sekolah, Sebagai masukan untuk mengarahkan guru dalam menjalankan pembelajaran daring.
- c) Bagi Siswa, Sebagai bantuan untuk mempermudah siswa dalam menjalankan pembelajaran daring dengan menghasilkan kemampuan kognitif yang baik.
- d) Bagi Peneliti, Sebagai ilmu pengetahuan yang baru tentang pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap kemampuan kognitif siswa kelas V SD Negeri 060884 Medan Baru T.A 2021/2022.
- e) Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebagai bahan masukan serta perbandingan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.